

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Landasan Teori

a. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menjelaskan mengenai suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan yang dipengaruhi oleh beberapa motivasi yang beragam. Teori ini membahas tentang suatu keadaan dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963)¹. Kepatuhan merupakan suatu tindakan dalam mematuhi serta menjalankan perintah terhadap standar, aturan, dan undang-undang yang sudah ditetapkan secara jelas oleh lembaga yang lebih tinggi diantaranya seperti perusahaan maupun badan hukum (pemerintah). Teori kepatuhan memperlihatkan mengenai tunduknya individu ataupun kelompok terhadap regulasi yang berlaku (anggara, 2018)². Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menetapkan kebijakan, peraturan, serta sanksi tentang batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Di Indonesia, kepatuhan terhadap informasi keuangan sesuai dengan nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal (ojk 2010)³. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pengawas sektor pasar modal juga mengeluarkan ketentuan terkait kewajiban emiten serta pelaku usaha dalam publikasi laporan keuangan. Kewajiban tersebut diatur dalam peraturan Nomor 44 POJK.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian bab III pasal 7 ayat (2) yang mengemukakan bahwa “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 90 (sembilang puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku”⁴. Teori kepatuhan bertujuan untuk membiasakan dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Emiten dapat berusaha dalam

¹ Stanley Milgram, “Behavioral Study of Obedience,” *Journal of Abnormal and Social Psychology*, Yale University, 1963.

² Putra Dwiki Anggara, “Teori Kepatuhan Stanley Mligram,” 2018.

³ OJK, “UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal,” 2010, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>.

⁴ OJK, “POJK Nomor 44 Tahun 2016, Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian.”

mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu agar dapat memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, diasumsikan bahwa setiap orang relatif akan mematuhi standar dan peraturan yang ada. Demikian pula, perusahaan akan mematuhi kebijakan, peraturan, dan sanksi yang ditetapkan mengenai batas waktu publikasi laporan keuangan perusahaan⁵.

b. Teori Keagenan

Teori keagenan ialah keadaan dimana satu orang atau lebih pihak pemilik (*principal*) membuat kontrak dengan melibatkan orang lain (*agent*) dalam menjalankan suatu kesepakatan dengan nama mereka serta mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori ini di temukan oleh Jansen dan Meckling⁶. Teori keagenan menjelaskan mengenai interaksi diantara pihak yang memajemen perusahaan (*agent*) dengan pihak pemegang saham (*principal*). *Principal* merupakan pihak yang memberikan evaluasi terhadap suatu data ataupun informasi. Sedangkan *agent* merupakan pihak yang melakukan pengambilan keputusan serta menjalankan aktivitas manajemen perusahaan.

Teori keagenan menunjukkan bahwa personel atau manajer dalam kelompok mungkin egois. Pemegang saham teori keagenan mengharapkan pemasar untuk bertindak dan membuat keputusan di dalam hiburan fundamental. Sebaliknya, *agent* mungkin tidak perlu membuat keputusan untuk kepentingan terbaik *principal*⁷. *Agent* mungkin menyerah pada perilaku egois dan oportunistik, gagal memenuhi keinginan klien dan *agent* mereka. Teori keagenan mampu mengeksplorasi interaksi antara kepemilikan beserta struktur manajemen. Model seorang karyawan yang dijelaskan dalam teori keagenan lebih mementingkan diri sendiri, individualistis, serta rasionalitas terikat di mana penghargaan dan hukuman tampaknya menjadi prioritas.

⁵ Majidah and Intan Aisa, "Faktor Determinan Penyampaian Laporan Keuangan," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 3 (2023): 2548–9224, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1683>.

⁶ Michael C Jansen and Meckling William H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael," *Journal of Financial Economics*, 1976, 305–60, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

⁷ Eka Putra and Olimsar, "Analysis of the Determinants for the Publication Speed of Annual Financial Statements."

Teori keagenan dilandasi dengan 3 (tiga) jenis asumsi perilaku manusia, yaitu *self interest*, *bounded rationality*, dan *risk averse*⁸. *Self interest* yaitu asumsi sifat manusia yang selalu memprioritaskan dirinya sendiri. *Bounded rationality* yaitu asumsi mengenai manusia yang tidak mampu untuk mempersepsikan masa yang akan datang. *Risk averse* yaitu asumsi mengenai manusia selalu menghindari resiko. Tiga asumsi mengenai sifat manusia pada teori keagenan yang memiliki kepentingan berbeda dalam perusahaan yang mana setiap pihak berupaya dalam menggapai dan mempertahankan tingkat kesejahteraan yang dikehendaki⁹. Pihak pemilik (*principal*) memiliki motivasi untuk membuat hubungan kontrak dalam rangka mensejahterakan pribadinya sendiri dengan laba perusahaan yang terus meningkat, sementara itu manajer (*agent*) memiliki motivasi dalam hal pemaksimalan untuk memenuhi ekonomi mereka, termasuk akses ke investasi, pinjaman, dan kontrak kompensasi. Ini mencerminkan setiap orang memiliki motivasi dalam kepentingan pribadinya sendiri sehingga mampu memunculkan sebuah permasalahan kepentingan diantara pihak *principal* dengan pihak *agent*. Pemmasalahan keagenan mampu menimbulkan biaya agensi diantaranya:

- a. *The monitoring expenditure by the principle*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* guna untuk melaksanakan pengawasan perilaku dari pihak agen dalam memajemen sebuah perusahaan.
- b. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak agen yang berguna dalam memberikan jaminan bahwa pihak agen tidak melakukan tindak yang dapat merugikan *principal*.
- c. *The residual loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas pihak *principal* ataupun pihak agen yang disebabkan karena adanya relasi agensi¹⁰.

⁸Harjanmoko and Eka Yulianti, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Kajian Akuntansi* 14 14, no. 2 (2019).

⁹H Borgi, W Ghardallou, and M AlZeer, "The Effect of CEO Characteristics on Financial Reporting Timeliness in Saudi Arabia," *Accounting* 7 (2021): 1265–74, www.GrowingScience.com/ac/ac.html The.

¹⁰Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

Teori keagenan mengemukakan mengenai timbulnya konflik kepentingan diri sendiri antara *principal* dan *agent* suatu perusahaan yang disebabkan oleh relasi keagenan¹¹. Konflik mengenai asumsi bahwa pihak *principal* dan *agent* akan memprioritaskan untuk kepentingan mereka sendiri dalam menghasilkan keuntungan besar untuk diri sendiri. Peristiwa ini terjadi karena disebabkan perbedaan target yang berbeda antara *principal* dan *agent*. *Principal* berfokus pada peningkatan kinerja keuangan sedangkan *agent* berfokus pada kepuasan dalam bentuk kompensasi keuangan.

Adanya perbedaan target yang berbeda diantara pihak *principal* dengan pihak *agent* menyebabkan permasalahan keagenan yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi ialah suatu kondisi dimana pihak manajer (*agent*) lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham (*principal*) yang menjadikan *principal* tidak mengetahui mengenai bagaimana kinerja serta kontribusi yang dilakukan *agent* untuk perusahaan¹². Oleh karena itu, *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan tanggung jawab mengenai sesuatu hal yang sudah diperintah oleh pihak *principal* dengan cara memberi sinyal kepada pihak *principal* mengenai keadaan perusahaan melalui publikasi informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang diungkapkan secara cepat waktu sehingga hal tersebut dapat menghindari adanya asimetri informasi.

Keberadaan teori keagenan membahas mengenai hubungan yang terjadi antar *agent* dan *principal* yang menimbulkan asimetri informasi dan akhirnya menimbulkan konflik. Publikasi laporan keuangan yang cepat diungkapkan untuk publik diharapkan mampu meminimalisir terjadinya asimetri informasi diantara pihak perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan¹³. Ketepatan publikasi laporan keuangan mampu mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh *agent* sebagai pihak yang mempunyai informasi lebih

¹¹ Borgi, Ghardallou, and AlZeer, "The Effect of CEO Characteristics on Financial Reporting Timeliness in Saudi Arabia."

¹² D Mathuva, V Tauringana, and F Owino, "Corporate Governance and the Timeliness of Audited Financial Statements: The Case of Kenyan Listed Firms," *Journal of Accounting in Emerging Economies* 9, no. 4 (2019): 473–501.

¹³ Gusti Ayu Putu Yasinta Darmawan and I Made Pande Dwiana Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 25 (2018): 525, <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p20>.

banyak daripada dengan pihak *principal* untuk melakukan kecurangan pada pengolahan data¹⁴.

c. Teori Sinyal

Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang memuat gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dimana hal ini bermanfaat bagi pihak penerima informasi. Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973¹⁵. Informasi yang sudah dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Signal* (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya¹⁶. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup bagus akan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor.

Teori signal berkaitan dengan publikasi laporan keuangan karena terdapat asimetri informasi pemegang saham dan manager mengenai prospek perusahaan di masa mendatang, untuk meminimalisir hal tersebut maka perusahaan mengeluarkan sinyalnya dengan mempublikasikan laporan keuangan¹⁷. Perusahaan dapat dikatakan berkualitas dengan memberikan sinyal dengan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu begitupun sebaliknya. Informasi yang dipublikasikan dapat dimanfaatkan sebagai tanda bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada satu sisi, tanda tersebut akan membuat investor dan pemangku kepentingan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemudian menetapkan keputusan yang lebih menguntungkan

¹⁴ Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

¹⁵ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economic* 87 (1973): 355-74.

¹⁶ Paulalengan and Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress , Umur Perusahaan , Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan."

¹⁷ Sumariani and Wahyuni, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Keungan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

bagi perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan kapasitas yang tidak terlalu baik akan cenderung melakukan pengungkapan secara *mandatory information*.

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar¹⁸. Dengan demikian, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan segera akan meminimalisasi asimetri informasi sehingga sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat diterima dengan baik oleh pihak eksternal.

2. Tinjauan Pustaka

a. Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan

Publikasi laporan keuangan mempunyai tujuan dalam memberi informasi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu serta bentuk tanggung jawab manajemen sebuah perusahaan kepada pemilik. Penyajian informasi dalam bentuk publikasikan laporan keuangan mampu memberi bantuan pada pihak yang membutuhkan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan¹⁹. Investor maupun kreditor membutuhkan informasi suatu perusahaan yang digunakan dalam menentukan prospek dalam suatu perusahaan pada periode kedepannya. Publikasi laporan keuangan tidak memuat laporan keuangan saja, akan tetapi memuat cara lainnya untuk pengkomunikasian informasi yang memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Informasi yang disajikan oleh sistem akuntansi adalah informasi tentang sumber daya, hutang, laba rugi perusahaan, dan lain sebagainya.

Tepat waktu mempunyai maksud bahwa sebuah informasi sebisa mungkin disajikan secara tepat agar berguna untuk dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Informasi mengenai keadaan serta

¹⁸ Rafikaningsih et al., “Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,” *JURNAL KHARISMA* 2, no. 2 (2020): 116–36.

¹⁹ Fithrotin Azizah Rahmah and Imron Mawardi, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 582, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp582-592>.

posisi keuangan suatu entitas diusahakan secara cepat sampai ke pengguna laporan keuangan agar nilai yang terkandung di dalamnya dapat memberi nilai manfaat²⁰. Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan ialah jarak waktu antara tanggal tutup laporan keuangan perusahaan pada tanggal 31 desember sampai tanggal ketika auditor sudah selesai menjalankan berbagai tahapan audit yang sudah tercantum ditanggal tandatangan oleh auditor eksternal. Semakin cepat auditor memberikan tanda tangan laporan keuangan maka semakin cepat pula laporan keuangan dapat dipublikasikan.

Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan akan diberikan sanksi yang berlandaskan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07/2004, yaitu:

1. Teguran I, untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari sejak berakhirnya batas waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Teguran II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,- jika dari 31 sampai 60 setelah batas waktu dalam pelaporan keuangan, emiten masih belum memenuhi kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan.
3. Teguran III dan denda sebesar Rp. 150.000.000,- jika dari hari 61 sampai 90 setelah batas waktu dalam pelaporan keuangan, emiten masih belum memenuhi kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan atau sudah mempublikasikan laporan keuangan tapi belum memenuhi kewajibannya untuk melunasi denda sebagaimana disinggung pada teguran nomor II.
4. Suspensi atau pemberhentian perdagangan sementara jika belum menjalankan kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan serta belum memenuhi kewajiban untuk melunasi denda²¹.

²⁰ N. P. A Jayanimita, A. A. G. P Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, and D. Ariyanto, "The Effect of Good Corporate Governance on Timeliness of Annual Financial Report Publication," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 2020.

²¹ BEI, "Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Nomor Kep-307/BEJ/07-2004" (19 Juli, 2004).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan

Pada penelitian ini terdapat faktor yang dianggap mampu memiliki pengaruh ketepatan publikasi laporan keuangan yaitu *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Keberadaan *good corporate governance* juga dianggap mampu memperkuat ketepatan publikasi laporan keuangan.

1) *Financial distress*

Financial distress ialah keadaan kesulitan keuangan suatu perusahaan dengan ditandai penurunan tajam pada kinerja keuangan suatu perusahaan. *Financial distress* mengalami penurunan tajam seperti arus kas dengan memperlihatkan nilai negatif, rasio keuangan tidak baik, serta tidak sanggup membayar semua kewajiban yang sudah jatuh tempo atau biasa disebut gagal bayar²². *Financial distress* secara umum yaitu kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dikarenakan penurunan kinerja suatu perusahaan sehingga menyebabkan tidak mampu melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya sampai jatuh tempo.

Financial distress mempunyai beberapa jenis dengan perbedaan kategori dan penyebabnya, berikut jenis-jenis *financial distress* yaitu:

- a) *Economic failure* (kegagalan ekonomi), yaitu kondisi pendapatan yang telah diperoleh sebuah perusahaan tidak mampu melunasi jumlah biaya, termasuk *cost of capitalnya*.
- b) *Business failure* (kegagalan bisnis), yaitu keadaan pemberhentian aktivitas operasi suatu perusahaan yang disebabkan oleh kerugian.
- c) *Technical insolvency*, yaitu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancarnya saat jatuh tempo. Ketidakmampuan melunasi kewajiban secara teknis memperlihatkan kurang likuidnya suatu perusahaan yang bersifat sementara, apabila

²² Sumariani and Wahyuni, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

diberi waktu tambahan, suatu perusahaan mungkin mampu melunasi kewajibannya serta *survive*.

- d) *Insolvency in bankruptcy*, yaitu keadaan dimana nilai buku hutang lebih besar daripada nilai pasar asset perusahaan sekarang.
- e) *Legal bankruptcy*, yaitu keadaan dimana suatu perusahaan resmi dikatakan bangkrut sesuai undang-undang yang berlaku.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* mampu menyebabkan buruknya kualitas laporan keuangan yang disajikan serta menunjukkan bahwa tidak ada keseimbangan dalam perusahaan tersebut. *Financial distress* ialah suatu hal yang dipertimbangkan oleh investor maupun pihak lain yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi²³.

2) Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu yang mempunyai hubungan dengan segala aktivitas operasional sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukuran tingkat efektivitas serta efisiensi pengelolaan modal oleh manajemen yang perusahaan miliki. Nilai profitabilitas suatu perusahaan menjadi tolak ukur bagi kesehatan perusahaan²⁴. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh selama periode tertentu.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk memanajemen semua modal yang telah dimiliki guna memperoleh keuntungan aktivitas suatu perusahaan ataupun membandingkan laba usaha dengan modal yang berguna dalam memperoleh keuntungan serta dilambangkan ke dalam bentuk presentase adalah definisi dari *return on equity*²⁵. *Return on equity* lebih

²³ Pramesti and Suputra, "Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan."

²⁴ E Janrosi, "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan."

²⁵ E Janrosi.

mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun.

Rasio profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kapabilitas suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan lebih kecil²⁶. Rasio profitabilitas yang rendah, mampu menjadikan para investor menarik semua modal yang sudah ditanamkan kepada suatu perusahaan karena diasumsikan bahwa tidak akan mampu memberikan profit yang cukup besar.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu pengukuran besar ataupun kecilnya sebuah entitas yang dinilai dari segi jumlah asset yang perusahaan miliki. Besar ataupun kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh kompleksitas operasional, variabilitas serta intensitas transaksi perusahaan tersebut yang pastinya dapat berpengaruh dalam ketepatan publikasi laporan keuangan kepada publik²⁷. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar dapat mendorong manajemen perusahaan dalam mempercepat publikasi laporan keuangan dikarenakan sebuah perusahaan tersebut pastinya dipantau oleh pihak investor.

Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar memiliki pembagian dana yang cukup besar dalam memenuhi biaya *audit fees*, oleh karena itu perusahaan dengan ukuran besar relatif mampu lebih cepat publikasi laporan keuangan daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar memiliki lebih banyak sumber

²⁶ D. A. Diliasmara and Nadirsyah., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2019.

²⁷ Rahmah and Mawardi, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi).”

daya, staf akuntansi, serta sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat²⁸. Hal ini merupakan beberapa alasan perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan daripada perusahaan yang mempunyai ukuran kecil.

UU No. 20 Tahun 2008, ukuran sebuah perusahaan diklarifikasikan menjadi 4 kategori, diantaranya:

- a) Usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Usaha kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- c) Usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- d) Usaha besar, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha²⁹.

Pengklasifikasian perusahaan tersebut didasarkan pada jumlah asset yang perusahaan miliki dalam satu periode akuntansi.

Ukuran perusahaan dapat diperhitungkan dengan menghitung jumlah asset yang perusahaan miliki, terdapat pada bagian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit memakai *logaritma natural size* yang berguna untuk memperkecil

²⁸ E Janrosi, "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan."

²⁹ Pemerintah Pusat, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah" (04 Juli, 2008).

besarnya angka serta menyamakan ukuran saat regresi³⁰.

4) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance ialah suatu konsep yang bertujuan meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan cara memonitoring kinerja pada pihak manajemen serta menanggung akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* yang berpacuan oleh kerangka peraturan. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan *good corporate governance* yaitu suatu kerangka, sistem serta rangkaian yang berfungsi sebagai bentuk upaya dalam memberikan *add value* bagi suatu perusahaan dengan cara terus menerus dalam jangka yang panjang dengan tetap berfokus dari segi kepentingan, pemangku kepentingan lainnya menurut norma, etika, budaya serta peraturan yang sudah ditetapkan³¹. Secara umum, *good corporate governance* yaitu struktur kerja yang berfungsi dalam memanajemen serta mengendalikan suatu entitas untuk memberikan nilai tambah untuk para pihak yang memiliki kepentingan bagi perusahaan.

Good corporate governance dibutuhkan dalam hal menciptakan adanya pasar yang efisien, transparan, serta konsisten dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan yang sudah menjalankan *good corporate governance* semestinya sudah memenuhi prinsip *good corporate governance*. Prinsip-prinsip *good corporate governance* berdasarkan Menteri BUMN No Kep. 117/MBU/2002 pada bab II, yaitu:

- a) Transparansi, yaitu keterbukaan mengenai cara menentukan pilihan serta cara mengungkapkan informasi yang relevan mengenai suatu entitas.
- b) Akuntabilitas, dengan adanya fungsi penerapan serta pertanggungjawaban suatu entitas yang

³⁰ Sumariani and Wahyuni, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Keungan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

³¹ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

- jelas agar aktivitas suatu entitas mampu berlangsung dengan sehat
- c) Pertanggungjawaban, dengan adanya konsistensi diantara aktivitas pada saat manajemen suatu entitas dengan berdasarkan peraturan undang-undang yang sudah berlaku
 - d) Kemandirian, keadaan dimana suatu entitas mampu berjalan secara professional tanpa adanya unsur paksaan ataupun mendapatkan pengaruh dari pihak lain
 - e) Kewajaran, dengan adanya kesetaraan serta kemandirian untuk suatu entitas dalam memenuhi hak para stakeholder³².

Perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* ialah sebagai bentuk usaha suatu perusahaan dalam mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas. Pihak seperti dewan direksi juga turut berperan penting dalam penerapan *good corporate governance* karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan³³. Dewan direksi yaitu pihak di dalam entitas perusahaan yang memiliki tugas serta memiliki tanggung jawab secara kolegal dalam manajemen perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab terhadap semua atas apapun aktivitas operasional serta kepengurusan perusahaan untuk menjalankan kepentingan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab atas urusan perusahaan dengan pihak eksternal diantaranya yaitu pemasok, konsumen, regulator, serta pihak legal. Peran dan tanggung jawab dewan direksi yang besar dalam mengelola suatu perusahaan, dewan direksi juga mempunyai hak dalam mengendalikan yang signifikan untuk mengelola sumber daya suatu entitas serta dana yang diperoleh dari investor.

Setiap anggota dewan direksi melakukan tugas serta melakukan pengambilan keputusan berdasarkan

³² BUMN, “Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara” (1 Agustus, 2002).

³³ Alsmady, “The Effect of Board of Directors’ Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports.”

dengan penentuan pembagian tugas beserta wewenangnya. Namun demikian, pelaksanaan tugas pada setiap anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Semakin banyak dan kompleks suatu perusahaan, untuk mendapatkan kinerja yang maksimal tentunya juga membutuhkan jumlah dewan direksi yang sesuai³⁴. Apabila total dewan direksi lebih dari satu, maka peraturan tentang penentuan pembagian tugas beserta wewenang setiap anggota dewan direksi dapat terlaksana lebih baik. Besar atau kecilnya ukuran dewan direksi ditentukan berdasarkan RUPS yang diwakili oleh dewan komisaris.

c. Kepatuhan dan Akuntansi dalam Kajian Keislaman

Konsep Islam menyimpulkan bahwa agama yang telah diturunkan untuk makhluk hidup (manusia) oleh Allah SWT, dengan perantara Nabi Muhammad SAW ialah sebuah sistem *way of life* secara utuh serta tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan beserta fenomena alam yang sudah terjadi. Al-Qur'an beserta Hadist sudah menjelaskan mengenai kepatuhan dan pencatatan akuntansi terutama pada bagian pelaporan serta penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan dalil-dalil berikut:

- 1) Hadist Riwayat Bukhari No. 7056 dan Muslim No. 1709

“Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam pernah memanggil kami kemudian membaiai kami. Ketika membaiai kami beliau mengucapkan poin-poin baiat yaitu: taat dan patuh kepada pemimpin, baik dalam perkara yang kami sukai ataupun perkara yang tidak kami sukai, baik dalam keadaan sulit maupun keadaan lapang, dan tidak melepaskan ketaatan dari orang yang berhak ditaati (pemimpin). Kecuali ketika kalian melihat kekufuran yang jelas, yang kalian punya buktinya dihadapan Allah” (HR. Bukhari no. 7056, Muslim no. 1709)³⁵.

³⁴ Alsmady.

³⁵ Bukhari and Muslim, *Hadist Riwayat Bukhari No. 7056 Dan Muslim No. 1709* (Hadist, n.d.).

Maksud dari hadist tersebut menjelaskan dalam hal ketaatan serta kepatuhan yang wajib dijalankan bagi suatu perusahaan (manajemen) kepada pemimpin (pemerintah) mengenai kewajiban-kewajiban yang dilakukan berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan. Sama halnya dengan kepatuhan dalam mempublikasikan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu agar suatu entitas mampu menghindari berbagai resiko serta hal buruk yang akan terjadi ke depannya.

2) Surah Al-Baqarah Ayat 282

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang atau sewa menyewa dan sebagainya (QS:02:282)”³⁶.

Makna yang terkandung dalam surah tersebut menjelaskan mengenai proses akuntansi mulai pencatatan serta memberikan informasi yang berupa transaksi jual beli, hutang serta piutang yang termasuk ke dalam bagian dari laporan keuangan. Kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara jujur serta tidak melakukan kecurangan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat memberi manfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan sebelum nilai yang terkandung di dalamnya hilang.

3) Surah As-Syuraa Ayat 182-183

“Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka

³⁶ 282, Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

*bumi dengan membuat kerusakan (QS:42:182-183)*³⁷.

Maksud dari surah tersebut menjelaskan mengenai keadilan sesuai dengan prinsip dari necara dan informasi lainnya yang diungkapkan harus tepat dan benar seperti keadaan realitanya, sehingga meminimalisir adanya kerugian serta selisih paham diantara para investor dengan pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan hadist serta kedua ayat tersebut yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya perilaku taat serta patuh terhadap pemimpin (pemerintah), selalu jujur dalam hal pencatatan serta diharapkan agar tepat waktu dalam dalam mempublikasikan laporan keuangan, dan perilaku keadilan ataupun ketepatan dalam penyajian laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan harusnya mampu memberi segala informasi yang relevan dan cepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk bahan pertimbangan dalam proses penelitian ini serta untuk melanjutkan penelitian yang belum dilakukan. Beberapa penelitian sudah melakukan pengujian bagaimana pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Olimsar dengan variabel independen *financial distress*, profitabilitas, usia perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan variabel dependen ketepatan publikasi laporan keuangan tahunan menghasilkan penelitian bahwa variabel *financial distress*, profitabilitas, usia perusahaan, dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Akan tetapi, variabel kepemilikan institusional

³⁷ Alquran as-Syuraa ayat 182-183, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Penerbit Alquran, 2004).

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dengan persamaan menggunakan variabel independen *financial distress*, profitabilitas serta menggunakan teori keagenan. Sementara itu, perbedaannya pada objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2020³⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Ebaid dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini mendapatkan hasil variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan persamaan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di pasar Saudi selama periode 2015-2018³⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Gina dengan variabel independen profitabilitas, umur perusahaan, dan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang mengemukakan hasil bahwa profitabilitas dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan persamaan variabel independen profitabilitas. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian di perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 serta menggunakan teori kepatuhan⁴⁰.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmah dan Mawardi dengan variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan mengemukakan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terbukti positif berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, variabel umur

³⁸ Eka Putra and Olimsar, "Analysis of the Determinants for the Publication Speed of Annual Financial Statements."

³⁹ Ebaid, "Nexus between Corporate Characteristics and Financial Reporting Timelines: Evidence from the Saudi Stock Exchange."

⁴⁰ Martha and Gina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

perusahaan dan kepemilikan publik terbukti tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di index saham syariah Indonesia (ISSI)⁴¹.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Kusumayani *et al* dengan variabel independen *financial distress*, variabel moderasi *good corporate governance*, dan variabel dependen ketepatan publikasi laporan keuangan memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dan *good corporate governance* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel independen *financial distress*, variabel moderasi *good corporate governance*, serta variabel dependen ketepatan publikasi laporan keuangan. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori kepatuhan dan teori kontingensi serta objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang masuk dalam bagia peringkat *corporate governance perception index* dari tahun 2013-2017⁴².

Penelitian yang dilakukan oleh Paulalengan dan Ratnadi dengan variabel independen *financial distress*, umur perusahaan, *good corporate governance*, dan variabel dependen ketepatan publikasi laporan keuangan tahunan yang mendapatkan hasil penelitian bahwa *financial distress* dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Akan tetapi, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap publikasi laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan persamaan variabel independen *financial distress* serta menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017⁴³.

⁴¹ Rahmah and Mawardi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi)."

⁴² Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

⁴³ Paulalengan and Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress , Umur Perusahaan , Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan."

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani dan Wirakusuma dengan variabel independen profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, *audit tenur*, reputasi KAP, dan variabel dependen ketepatan publikasi laporan keuangan menghasilkan penelitian bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Akan tetapi, variabel kompleksitas operasi, *audit tenur*, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan persamaan variabel independen profitabilitas. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017⁴⁴.

Berdasarkan paparan di atas, berikut merupakan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Penulis: Wirmie Eka Putra, Fredy Olimsar Judul: <i>Analysis of the Determinants for the Publication Speed of Annual Financial Statements</i> Tahun: 2022	Variabel <i>financial distress</i> , profitabilitas, usia perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh	Persamaan: variabel independen <i>financial distress</i> , profitabilitas serta menggunakan teori keagenan. Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2020.

⁴⁴ Ni Ketut Ressa Mahayani and Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Perusahaan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 336, <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p13>.

		signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.	
2.	<p>Penulis: Ibrahim El-Sayed Ebaid</p> <p>Judul: <i>Nexus Between Corporate Characteristics and Financial Reporting Timelines: Evidence from the Saudi Stock Exchange</i></p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>	<p>Persamaan: variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di pasar Saudi selama periode 2015-2018</p>
3.	<p>Penulis: Lidya Martha, Gina</p> <p>Judul: Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>Tahun: 2021</p>	<p>Variabel profitabilitas dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>	<p>Persamaan: variabel independen profitabilitas.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dan menggunakan teori kepatuhan.</p>

<p>4.</p>	<p>Penulis: Fithrotin Azidah Rahmah dan Imron Mawardi</p> <p>Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>Tahun: 2021</p>	<p>Variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terbukti positif berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik terbukti tidak memengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.</p>	<p>Persamaan: variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di index saham syariah Indonesia (ISSI)</p>
<p>5.</p>	<p>Penulis: Ni Luh Kusumayani, AAGP Widanaputra, Dewe Gede Wirama, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih</p> <p>Judul: <i>The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements</i></p>	<p>Variabel <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dan <i>good corporate governance</i> memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.</p>	<p>Persamaan: variabel independen <i>financial distress</i>, variabel moderasi <i>good corporate governance</i>, serta variabel dependen kecepatan publikasi laporan keuangan.</p> <p>Perbedaan: menggunakan teori kepatuhan dan teori kontingensi serta objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang termasuk dalam</p>

	Tahun: 2019		peringkat <i>corporate governance perception</i> index dari tahun 2013-2017.
6.	<p>Penulis: Arl Jonathan Paulalengan, Ni Made Dwi Ratnadi</p> <p>Judul: Pengaruh <i>Financial Distress</i>, Umur Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Variabel <i>financial distress</i> dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap publikasi laporan keuangan tahunan.</p>	<p>Persamaan: variabel independen <i>financial distress</i> serta menggunakan analisis regresi berganda.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.</p>
7.	<p>Penulis: Ni Ketut Ressa Mahayani, Made Gede Wirakusuma</p> <p>Judul: Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel kompleksitas operasi, <i>audit tenur</i>, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap</p>	<p>Persamaan: variabel independen profitabilitas.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.</p>

		kecepatan publikasi laporan keuangan.	
--	--	---------------------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah sintesa mengenai korelasi diantara variabel yang telah dirancang dari beberapa teori yang sudah dideskripsikan⁴⁵. Penelitian ini meneliti mengenai *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel terikat dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Publikasi laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan seluruh informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode satu tertentu. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan diantaranya yaitu *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

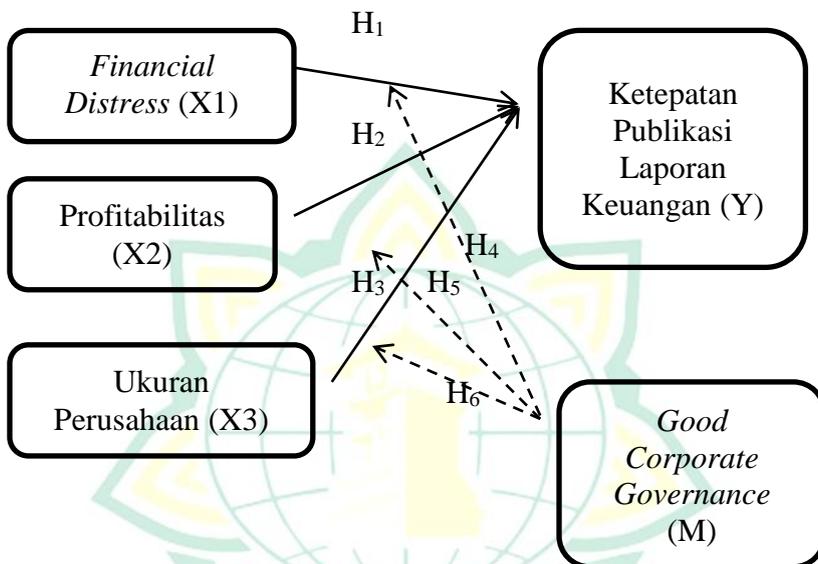
Perusahaan yang mengalami *financial distress* seringkali berupaya untuk memperbaiki kualitas laporan keuangannya sehingga menghabiskan waktu cukup lama dan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Korelasi antara profitabilitas dengan ketepatan publikasi laporan keuangan yaitu apabila suatu entitas memiliki profitabilitas yang tinggi maka mampu mempercepat publikasikan laporan keuangannya. Asumsi tersebut dikarenakan suatu perusahaan memiliki tingkat percaya diri untuk segera mempublikasikan laporan keuangan. Sementara itu, pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan publikasi laporan keuangan yaitu perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung mampu mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat karena untuk menjaga *image* perusahaan dari pantauan para investor.

Keberadaan *good corporate governance* juga mampu memoderasi pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan ketepatan publikasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, *good corporate governance* dianggap mampu mempercepat publikasi laporan keuangan. *Good corporate governance* penelitian ini berfokus pada dewan direksi karena bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan secara langsung sehingga dapat mempercepat publikasi laporan keuangan.

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Penelitian ini membahas mengenai ketepatan publikasi laporan keuangan. Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu masalah dirumuskan berupa kalimat pertanyaan⁴⁶. Berdasarkan landasan teori beserta kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Financial distress adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami penurunan tajam yang ditandai menurunnya nilai arus kas perusahaan, rasio keuangan menunjukkan nilai yang buruk, serta tidak mampu memenuhi hutang hingga tanggal jatuh tempo. *Financial distress* biasa disebut dengan suatu kondisi kesulitan keuangan perusahaan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004)..

pada periode tertentu⁴⁷. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Di sisi lain juga, perusahaan dengan kondisi *financial distress* mempengaruhi penurunan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan⁴⁸. Menghindari hal tersebut, suatu perusahaan berusaha memperbaikinya sehingga menghabiskan waktu yang lama dan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Merujuk pada teori sinyal, perusahaan dalam keadaan *financial distress* mampu menimbulkan terjadinya konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu mempublikasikan laporan keuangan dengan segera agar dapat meminimalisasi asimetri informasi sehingga sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat diterima dengan baik oleh pihak eksternal⁴⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Suputra memperlihatkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan tahunan⁵⁰. Baik ataupun buruknya keadaan keuangan yang dialami suatu entitas mampu mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Profitabilitas ialah kemampuan suatu entitas dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu yang berhubungan dengan segala aktivitas operasional suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu

⁴⁷ P Kiki et al., "Pengaruh Faktor Finansial Dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting," *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 1017–46.

⁴⁸ Eka Putra and Olimsar, "Analysis of the Determinants for the Publication Speed of Annual Financial Statements."

⁴⁹ Spence, "Job Market Signaling."

⁵⁰ Pramesti and Suputra, "Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan."

entitas dalam memperoleh keuntungan yang diukur dengan modal suatu perusahaan dari jumlah asset yang ditanamkan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila memperoleh tingkat laba yang tinggi⁵¹. Suatu perusahaan jika memperoleh tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan relatif mampu mempercepat dalam publikasi laporan keuangan daripada dengan perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang rendah. Perusahaan yang memperoleh laba rendah dapat mempengaruhi buruknya kinerja suatu perusahaan.

Merujuk pada teori agensi, pihak pemilik (*principal*) memiliki motivasi dalam mengadakan sebuah kerjasama untuk mensejahterakan pribadinya sendiri dengan keuntungan yang selalu naik, sedangkan pihak manajer (*agent*) mempunyai motivasi untuk meningkatkan pemenuhan ekonominya, diantaranya dalam hal mendapatkan investasi, pinjaman, ataupun kontrak kompensasi. Manajer (*agent*) tidak akan menunda pengungkapan informasi tentang keuntungan perusahaan kepada pemilik (*principal*) dikarenakan ada hubungan terkait dengan imbalan finansial yang nantinya diperoleh agen⁵². Penelitian yang dilakukan oleh Winarta & Putra mengemukakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan⁵³. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

H₂ : Ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar atau kecilnya suatu entitas yang dinilai dari segi seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Besar ataupun kecilnya ukuran suatu entitas juga mampu dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas

⁵¹ Yuliusman et al., "Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia," *Jurnal Internasional Teknologi Dan Rekayasa Terbaru (IJRTE)*, no. 260 (2020): 1088–95, <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>.

⁵² Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

⁵³ I. W Winarta and Putra I, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 25, no. 2 (2018): 1534–64, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p27>.

serta intensitas transaksi perusahaan tersebut yang pastinya juga mempengaruhi dalam ketepatan publikasi laporan keuangan kepada publik⁵⁴. Besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan tentunya akan mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran relatif besar cenderung dapat lebih cepat dalam publikasikan laporan keuangan. Asumsi tersebut dikarenakan entitas dengan ukuran besar berada di posisi dalam tekanan untuk menyegerakan pengungkapan laporan keuangan secara cepat waktu, karena meminimalisir adanya spekulasi di dalam perdagangan saham perusahaan⁵⁵. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk mendorong proses pengungkapan laporan keuangan daripada dengan perusahaan yang mempunyai ukuran kecil, sehingga relatif mampu lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Perusahaan besar mungkin mampu mempublikasikan informasi lebih banyak sebagai bentuk usaha dalam meminimalkan biaya keagenan tersebut. Selain itu, perusahaan besar mendapat biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar ialah entitas yang mendapatkan banyak sorotan dari pasar maupun publik secara umum⁵⁶. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murti memperoleh bukti empiris terbukti positif berpengaruh diantara ukuran perusahaan dan ketepatan publikasi laporan keuangan⁵⁷. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

⁵⁴ Rahmah and Mawardi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi)."

⁵⁵ S. Nelson, M. Ahmad, and H Mohamed, "Relationship between the Industry Specialist Auditors and Financial Reporting Timeliness under MFRS," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 27, no. 1 (2019): 16–27.

⁵⁶ Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

⁵⁷ W Murti, "Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry," *Accounting* 7 (2021): 553–62.

4. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Good corporate governance yaitu sebuah konsep yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja suatu perusahaan dengan cara memonitoring kinerja manajemen serta meminta pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* berdasarkan kerangka peraturan. Pihak seperti dewan direksi turut berperan penting karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Sebagai organ perseroan, direksi memiliki kewajiban dan tanggungjawab secara kolegal atas pengurusan perseroan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin cepat pula perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya⁵⁸.

Perusahaan dalam keadaan *financial distress* relatif mengungkapkan laporan keuangannya dengan jangka waktu yang lama. *Financial distress* ialah kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan tajam pada kinerja serta nilai perusahaan. Penundaan publikasi laporan keuangan justru mampu mengurangi tingkat kepercayaan kreditur dalam menentukan kemampuan serta kinerja perusahaan dalam melunasi hutangnya⁵⁹. Keberadaan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan apabila sudah berjalan dengan baik dapat membantu mempercepat dalam publikasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Merujuk pada teori agensi, dengan diterapkannya *good corporate governance* mampu mengurangi permasalahan keagenan serta mampu mengurangi terjadinya benturan kepentingan, selain itu juga mampu difungsikan sebagai media dalam pengawasan kinerja perusahaan⁶⁰. Penerapan *good corporate governance* mendukung terbentuknya pasar yang efisien, transparan, serta konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Praktik *good corporate governance* dapat menciptakan kredibilitas beserta keandalan informasi keuangan, yaitu melalui penyajian laporan keuangan secara akurat, jujur,

⁵⁸ Alsmady, "The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports."

⁵⁹ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

⁶⁰ Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

dan tepat waktu⁶¹. Prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan mampu memaksimalkan kualitas laporan keuangan karena ketepatan publikasi pelaporan keuangan merupakan faktor terpenting dalam penyajian informasi yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani memberikan bukti empiris bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* mampu mempercepat waktu publikasi laporan keuangan⁶². Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

H₄ : Ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

5. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Good corporate governance yaitu struktur kerja yang berfungsi untuk memajemen serta mengendalikan suatu entitas untuk memberikan nilai manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan bagi perusahaan. Pihak seperti dewan direksi turut berperan penting karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Sebagai organ perseroan, direksi memiliki kewajiban dan tanggungjawab secara kolegal atas pengurusan perseroan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin cepat pula perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya⁶³.

Ketepatan publikasi laporan keuangan salah satunya dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan bersih dari aktivitas operasional yang dijalankan oleh entitas perusahaan pada periode tertentu dimana pengukurannya menggunakan

⁶¹ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

⁶² Kusumayani et al.

⁶³ Alsmady, "The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports."

persentase. Profitabilitas difungsikan sebagai pertimbangan oleh para investor untuk mengambil keputusan investasinya. Semakin tinggi dividen (*dividend payout*) maka dapat meminimalkan biaya modal, dari segi lain juga para manajer (*insider*) mampu memaksimalkan pownernya bahkan bahkan dapat memaksimalkan kepemilikannya yang diakibatkan dari penerimaan deviden sebagai bentuk hasil dari keuntungan yang banyak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, pihak manajemen relatif akan mampu mengungkapkan laporan keuangannya dengan secepat mungkin agar pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan dapat dengan cepat mengetahui keuntungan yang telah diperoleh suatu entitas tersebut. Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi jalannya pengambilan keputusan yang dapat berlangsung secara lebih baik sehingga mampu mendapatkan hasil keputusan yang optimal serta mampu mempercepat publikasi laporan keuangan.

Merujuk pada teori agensi, dengan diterapkannya *good corporate governance* dapat meminimalisir permasalahan keagenan serta meminimalisir terjadinya tumpang tindih kepentingan, selain itu mampu digunakan sebagai media dalam pengawasan kinerja perusahaan. Praktik *good corporate governance* dapat menciptakan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan, yaitu melalui penyajian laporan keuangan secara akurat, jujur, dan tepat waktu⁶⁴. Apabila suatu perusahaan sudah menerapkan *good corporate governance* maka proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan lebih baik sehingga mampu mendapatkan hasil keputusan yang optimal serta mampu mempercepat pengungkapan laporan keuangan. Jika sebuah entitas menjalankan secara baik dan mempunyai laba yang besar maka publikasi laporan keuangan akan semakin cepat dikarenakan kriteria laporan keuangan yang baik telah terpenuhi semua.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Putra memperlihatkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan

⁶⁴ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

penyampaian laporan keuangan⁶⁵. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

H_5 : Ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

6. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Good corporate governance ialah suatu kerangka, sistem serta rangkaian yang berfungsi sebagai bentuk upaya dalam memberikan *point plus* bagi suatu perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dengan berfokus pada kepentingan, pemangku kepentingan lainnya menurut norma, etika, budaya serta peraturan yang sudah ditetapkan⁶⁶. Pihak seperti dewan direksi turut berperan penting karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Sebagai organ perseroan, direksi memiliki kewajiban dan tanggungjawab secara kolegal atas pengurusan perseroan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin cepat suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya⁶⁷.

Ukuran perusahaan ialah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan besar relatif akan merilis laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dikandungnya serta semakin besar juga tekanan untuk segera mengolah dan mempublikasikan informasi yang terkandung, sehingga pihak manajemen perusahaan akan semakin sadar akan pentingnya informasi untuk menjaga eksistensi perusahaan⁶⁸. Semakin besar kesadaran pihak manajemen akan

⁶⁵ Yasinta Darmawan and Dwiana Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi."

⁶⁶ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

⁶⁷ Alsmady, "The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports."

⁶⁸ S. Ahmad, S. Yunos, and R. Yunos, "Timeliness of Financial Reporting in the Shariah-Compliant Companies: Effects of Audit Committee's and Firms'

pentingnya informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan, maka semakin cepat penyajian serta penyampaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan *good corporate governance* yang sudah dijalankan dengan baik juga mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Merujuk pada teori agensi, dengan diterapkannya *good corporate governance* dapat meminimalisir permasalahan keagenan serta meminimalisir terjadinya tumpang tindih kepentingan, selain itu mampu digunakan sebagai media dalam pengawasan kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* mendukung terbentuknya pasar yang efisien, transparan, serta konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Praktik *good corporate governance* dapat menciptakan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan, yaitu melalui penyajian laporan keuangan secara akurat, jujur, dan tepat waktu⁶⁹. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan sudah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dapat mempercepat publikasi laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami mengemukakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan⁷⁰. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan
- H_6 : Ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Characteristics,” *Insight Journal* 1, no. 1 (2018): 23–33.

⁶⁹ Kusumayani et al., “The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements.”

⁷⁰ Ayu Ania Dufrielle and Endang Sri Utami, “The Effect of Good Corporate Governance on the Timeline of Submitting Financial Statements (Case Study of Manufacturing Companies on IDX),” *JRAMB* 6, no. 1 (2020): 2460–1233, <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>.